

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

2.1.1.1 Pengertian Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter* dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang terermin melalui perubahan volume perdagangan saham (Taufiq, 2022).

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

2.1.2 Kepemilikan Manajerial

2.1.2.1 Management Stock Option Plan (MSOP)

Menurut Mappadang (2021) Program kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris yang dilakukan melalui Penawaran Saham atau Penawaran Opsi Saham dalam rangka kompensasi kepada Direksi dan Komisaris. Pengertian MSOP sesuai keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta NO.35/BEJ/07-2004 dalam pasal definisi adalah program kepemilikan saham karyawan, direksi, dan komisaris yang dilakukan melalui penawaran saham atau opsi saham dalam rangka membatasi terhadap karyawan dan komisaris. Penerapan program MSOP ini banyak terjadi di perusahaan terbuka khususnya yang baru akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) walaupun program ini juga dapat dilakukan di perusahaan tertutup. Selain itu, pelaksanaan program MSOP bagi perusahaan terbuka diatur sendiri oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) di POJK No.14/ POJK.04/ 2019 tentang perubahan atas POJK No 32/ POJK.04/ 2019 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dalam aturan pada pasal 8C diatur bahwa maksimal sebesar 10% untuk MSOP dan ESOP dari total penambahan modal sesuai keputusan RUPS. Pembagian 10% untuk saham MSOP dan ESOP tidak diatur, semua kembali kepada hasil keputusan RUPS, bisa 5% MSOP dan 5% ESOP, bisa juga persentase saham *Employee Stock Option Program* bisa lebih besar dari MSOP atau sebaliknya.

Menurut Heru Prasetyo yang harus diperhatikan adalah bahwa program MSOP dan ESOP ini bukanlah diberikan hanya-cuma kepada karyawan, Arahan

dan komisaris. Saham yang diterbitkan harus dibeli oleh karyawan, Arahana dan komisaris, bisa dari uang pribadi para karyawan atau patungan beberapa karyawan membeli saham *Employee Stock Option Program* atau perusahaan memberikan semacam bonus tahunan dimana bonus tersebut dikonversi menjadi *Employee Stock Option Program*. Lalu dimana keuntungan karyawan, direksi, komisaris atas program MSOP dan ESOP jika intinya adalah harus tetap percaya sendiri, penjelasan Sesuai POJK No.14 diatas, program MSOP dan ESOP adalah salah satu yang dicakup Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, jadi para karyawan, direksi dan komisaris diberikan hak memesan terlebih dahulu sebelum efek/saham tersebut diaktivasi di pasar modal sehingga harga saham yang dibeli merupakan harga dasar penawaran saham perusahaan.

2.1.2.2 Definisi Kepemilikan Manajerial

Menurut Robertus (2016:75) Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan atau lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dapat dinilai dengan menggunakan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar (Abulgaseem et al, 2016).

Menurut Tarigan (2016:2) Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sebagai pemegang saham perusahaan.

menurut Wahidahwati (2015:607), Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu

jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan.

Menurut Sudarno et al (2022:119) Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Aprilia & Riharjo (2022) Kepemilikan saham secara manajerial merupakan proporsi pemegang saham yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Dengan merujuk kepada beberapa definisi kepemilikan manajerial sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mencakup kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajer dalam perusahaan. Secara sederhana, hal ini mengindikasikan bahwa manajer juga memiliki peran sebagai pemegang saham di perusahaan, yang tercermin dalam persentase kepemilikan saham yang tercatat dalam laporan keuangan.

2.1.2.3 Fungsi Kepemilikan Manajerial

Menurut Christine A. Mallin, (2020) Kepemilikan manajerial memiliki beberapa fungsi dalam pengelolaan perusahaan. Beberapa di antaranya adalah :

1) Menyelaraskan Kepentingan

Kepemilikan manajerial membantu menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Dengan memiliki saham yang signifikan dalam perusahaan, manajer lebih cenderung mengambil keputusan yang meningkatkan nilai pemegang saham, sehingga mengurangi masalah keagenan.

2) Mekanisme Insentif

Kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme insentif bagi manajer untuk bekerja demi kesuksesan jangka panjang perusahaan. Ketika manajer memiliki saham, mereka langsung mendapat manfaat dari kesuksesan perusahaan melalui apresiasi harga saham dan dividen.

3) Pengawasan dan Kontrol

Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan pengawasan dan kontrol atas tindakan manajerial. Karena manajer juga adalah pemegang saham, mereka lebih mungkin untuk mengawasi tindakan dan keputusan satu sama lain dengan cermat untuk melindungi investasi mereka sendiri.

4) Mengurangi Biaya Keagenan

Dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya keagenan yang terkait dengan oportunisme dan kelalaian manajerial.

2.1.2.4 Level Kepemilikan Manajerial

Menurut Anjar (2017) level Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

a. *Low Levels of Managerial Ownership (0%-5%)*

Untuk *low level of managerial ownership*, disiplin eksternal, pengendalian internal dan insentif masih didominasi oleh tingkah laku manajemen. Manajemen dalam level ini apabila kinerja mereka baik lebih cenderung lebih memilih paket kompensasi seperti opsi saham dan *stock grants* dari pada menambah jumlah kepemilikan saham diperusahaan sendiri.

b. *Intermedicate Levels of Managerial Ownership (5%-25%)*

Di level ini, manajer mulai menunjukkan perilaku sebagai pemegang saham. Dengan bertambahnya kepemilikan maka semakin besar jumlah hak suara mereka. Jika *low levels of manajerial ownership* lebih memilih rencana kopensasinya sedangkan *intermedicate levels of managerial ownership* lebih memilih mengambil kendali perusahaan.

c. *High levels of Manajerial Ownership (40%-50%)*

Di level ini, manajer tidak memiliki otoritas penuh terhadap perusahaan dan disiplin eksternal tetap berlaku.

d. *High Levels of Managerial Ownership (greater than 50%)*

Di level ini, manajer memiliki wewenang penuh terhadap perusahaan. Dengan kepemilikan diatas 50% adanya tekanan dari disiplin eksternal (*outside shareholders*) hampir tidak ada sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

e. *Very High Levels of Manajerial Ownership*

Di level ini perusahaan dimiliki oleh pemilik tunggal.

2.1.2.5 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham secara manajerial digunakan untuk menyetarakan kedudukan manajer dengan pemegang saham, hal ini digunakan agar manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham (Aprilia & Riharjo, 2022). Menurut Pongkorung et al., 2018 kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur perbandingan antara saham yang dimiliki oleh manajemen dan total saham yang beredar, sehingga memberikan gambaran mengenai seberapa besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan tersebut.

Tujuan diadakannya program MSOP adalah :

a. Reward

Ditujukan untuk memberikan penghargaan kepada manajemen atas kontribusi yang membantu meningkatkan kinerja perusahaan

b. Retaining Program

MSOP dapat menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan dan manajemen yang memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan

c. Menimbulkan Rasa memiliki

MSOP dapat menimbulkan rasa memiliki bagi manajemen terhadap perusahaan karena dengan adanya bagian di dalam perusahaan, yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sekaligus semangat kerja untuk ikut serta dalam merealisasikan kemajuan perusahaan.

2.1.3 Kepemilikan Institusional

2.1.3.1 Definisi Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan mencakup berbagai pola dan bentuk kepemilikan yang ada dalam sebuah perusahaan, termasuk persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan eksternal. Pemegang saham internal adalah individu yang memiliki saham dan terlibat dalam struktur organisasi perusahaan,

sedangkan pemegang saham eksternal adalah pemilik saham dari pihak luar perusahaan yang tidak tergabung dalam struktur organisasi perusahaan tersebut (Robertus, 2016:69)

Hery (2017:23) Menyatakan bahwa Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. (Sudarno et al, 2022:116).

Tamrin dan Maddatuang (2019: 72) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Bentuk distribusi saham di antara pemegang saham dari luar salah satunya adalah kepemilikan institusional

Menurut Aprilia & Riharjo (2022) Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain atau lembaga lain seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan institusi lain. Sedangkan menurut Astuti et al, (2018) Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi.

Dengan merujuk kepada beberapa definisi kepemilikan institusional sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mencakup bagian saham perusahaan atau persentase yang dimiliki oleh investor institusional,

seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi keuangan lainnya.

2.1.3.2 Fungsi Kepemilikan Institusional

Menurut Christine A. Mallin (2020) Kepemilikan institusional memiliki beberapa fungsi pengelolaan perusahaan. Beberapa di antaranya adalah:

1) Pengawasan dan Pengaruh

Investor institusional memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan manajemen dan tata kelola perusahaan melalui hak suara dan tekanan pasar.

2) Peningkatan Transparansi

Kepemilikan institusional seringkali mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, karena investor ini menuntut informasi yang lebih baik dan lebih terperinci.

3) Manajemen Risiko

Kepemilikan institusional dapat membantu dalam mengelola risiko perusahaan dengan memastikan praktik-praktik tata kelola yang baik dan stabilitas jangka panjang.

4) Peningkatan Nilai Perusahaan

Investor institusional, melalui pengawasan dan dukungan mereka, dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dengan memastikan strategi yang berfokus pada pertumbuhan jangka panjang.

2.1.3.3 Pengawasan Kepemilikan Institusional

Subagyo et al (2018: 46) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional tergolong pada struktur kepemilikan, dimana struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk memengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat memengaruhi kinerja suatu perusahaan, sebab struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya.

Menurut Pozen (1994) Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Keberadaan investor institusional ini dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan. Tidak jarang kegiatan investor ini mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Tamrin dan Maddatuang, (2019:72-74) Berpendapat bahwa Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat mengurangi perilaku *opportunistic behavior* manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memonitor kinerja manajemen, karena semakin besar kepemilikan institusional

mengakibatkan adanya efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan. Dengan begitu dapat mengurangi pemborosan yang dilakukan oleh manajer dalam menjalankan tugasnya.

Runtu et al., (2019) mengungkapkan bahwa institusi yang memiliki bagian atas saham sebuah perusahaan yang disebut dengan kepemilikan institusional memiliki tanggung jawab agar bisa menjadi pengarah dan pertahanan yang bagus ketika manajer menentukan keputusan. Institusi yang memiliki saham mayoritas diyakini mampu memberikan pengendalian kepada manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. akan mendorong kinerja yang lebih optimal.

Kepemilikan institusional akan mengubah pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan sesuai pengawasan (Dwiyani, 2017). Pengawasan yang efektif dari pihak institusi menjadikan pihak manajemen termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menunjukkan kinerjanya. Kepemilikan institusional dimungkinkan dapat meningkatkan untuk segera melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dari peraturan yang telah ditetapkan (Hamida, 2015).

Kepemilikan institusional dinilai memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Jensen dan Meckling, 1976).

2.1.3.4 Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Sudarno et al, 2022:116).

Menurut Sudarno et al, (2022:116) kepemilikan Institusional dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Rasio ini membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar, sehingga dapat diketahui jumlah kepemilikan institusi suatu perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Definisi Profitabilitas

Sukamulja (2019:140) mengemukakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Menurut I Made Sudana (2015:25) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2020:196) profitabilitas merupakan kemampuan dalam mencari keuntungan. profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut Wiagustini (2014 : 86) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Menurut Wijaya (2017:32) profitabilitas merupakan nilai yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan meliputi *gross profitmargin, net profit margin, return on asset, return on equity*. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2019:109)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional selama periode tertentu dengan efektif dan efisien, dengan tujuan menghasilkan atau memperoleh laba. Laba atau profit ini menjadi unsur kunci dalam mendukung perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam aktivitasnya.

2.1.4.2 Jenis Jenis Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193) jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah :

- 1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil

pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

4) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$OPM = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu

dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan mengenai rasio diatas, penulis memutuskan untuk menggunakan indikator *return on assets* dalam pengukuran profitabilitas. Indikator tersebut dipilih karena dapat memberikan informasi tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba dari aset yang dimilikinya.

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memberikan sejumlah keuntungan yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat. Manfaat dari profitabilitas tidak hanya terbatas pada perusahaan itu sendiri, melainkan juga melibatkan pihak eksternal. Secara praktis, terdapat berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari tingkat profitabilitas, baik untuk pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun pihak-pihak terkait lainnya yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Adapun menurut Hery (2016:192) ada beberapa tujuan dan manfaat profitabilitas, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.5 Harga Saham

2.1.5.1 Definisi Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2017:143) Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Sedangkan menurut Aziz (2015:80) Harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga saham merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Menurut William Hartanto (2018:22), harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan

permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Muhammad & Rahim (2015) berpendapat bahwa Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah Harga saham pada saat penutupan (*closing price*) (Jogiyanto, 2017).

2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan dalam setiap harinya, bahkan pada setiap detiknya harga saham dapat mengalami perubahan. Dalam buku Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika (Zulfikar, 2016:91) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Menurut Zulfikar (2016:91-93) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

- 1) Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang rincian kontrak, produksi, pemasaran, penjualan seperti pengiklanan, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan penjualan dan laporan keamanan produk.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan hutang dan ekuitas.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, struktur organisasi dan manajemen.

- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger. investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti pemogokan, kontrak baru, negoisasi baru, dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Return On Assets* (ROA), *Dividen Per Share* (DPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito. kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.5.3 Jenis-jenis Harga Saham

Harga saham terbentuk oleh adanya interaksi pelaku pasar berupa penawaran dan permintaan saham bersangkutan. Menurut Jogiyanto (2017) terdapat beberapa jenis harga saham, yaitu:

1) Harga Nominal

Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga saham yang ditawarkan kepada publik saat pertama kali perusahaan tersebut melakukan penawaran umum saham (IPO). Harga ini ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) berdasarkan penilaian terhadap nilai perusahaan dan kondisi pasar.

3) Harga Pasar

Harga saham yang terbentuk di pasar bursa berdasarkan permintaan dan penawaran. Harga ini dapat berfluktuasi setiap saat selama jam perdagangan bursa.

4) Harga Pembukaan

Harga saham pada saat pasar saham dibuka pada awal hari perdagangan. Harga ini bisa berbeda dari harga penutupan hari

sebelumnya tergantung pada aktivitas perdagangan di luar jam pasar (*after-hours trading*).

5) Harga Penutupan

adalah harga terakhir di mana suatu saham diperdagangkan pada akhir hari perdagangan di bursa saham. Harga ini penting karena sering digunakan sebagai acuan untuk berbagai analisis dan perhitungan, baik untuk keperluan perdagangan jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

6) Harga Tertinggi dan Harga Terendah

Harga tertinggi dan terendah yang dicapai oleh saham selama periode tertentu, seperti satu hari perdagangan, satu bulan, atau satu tahun. merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga penutupan (*closing price*) tahun 2018-2022 pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.1.5.4 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK dan SAP

Menurut Bahri (2020:187) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik entitas. Laporan keuangan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) terdiri dari neraca, laporan operasional atau laporan kinerja keuangan (LKK), laporan perubahan ekuitas (LPE), laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

2.1.6 Kajian Empiris

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan Aprilia dan Riharjo (2022), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Harga Saham” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Irfani dan Anhar (2019), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2017)” Hasil penelitian menunjukan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham

Muhammad dan Rahim (2019) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010 - 2013” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Latifah dan Suryani (2020), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Tahun 2008 – 2017” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Anggreni et al (2018), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial menunjukkan hubungan positif serta signifikan terhadap harga saham.

Tarwiyah, Ari Irawan, Julfizar (2022) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020” Menurut Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Arjunadi dan Khairunnisa (2021) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kesempatan Investasi Dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaangarmen Dan Tekstil Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” Menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan garmen dan tekstil berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Welan et al (2019) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017” Menurut hasil penelitian Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Marta Arumuninggar dan Titik Mildawati (2022), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI periode 2017-2020” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham,

Setiawan et al (2021) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap harga saham” Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap harga saham, Kepemilikan Instusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tamba dan Sidik (2022), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Leverage terhadap Harga Saham” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Saprudin (2019), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur periode 2015 - 2017” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Mulatsari et al (2020), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham” Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Prasdita K, B.,Widiasmara A, Murwani J (2023), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Total Asset Turnover* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2017 – 2021” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Nabella *et al* (2017), telah melakukan penelitian mengenai “Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018” Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kosasih dan Setyawan (2022), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Modal Intelektual Terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2020” Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Nadiatun Nafia dan Danny Wibowo (2020), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, DER, SIZE, DPR, ROE Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode 2016 – 2018” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Felicia Anggraeni dan Diyan Lestari (2022), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Kamilia Alshifa (2021), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Amelia Imelda, Shiwi Angelica Cindiyasari Sihono, dan Defia Riski Anggarini (2022), telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021” ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dirangkum dalam tabel. Di dalamnya memperlihatkan antara judul tersebut dengan judul penelitian yang penulis angkat. Penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Judul, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Anisa Aprilia dan Ikhsan Budi Riharjo (2022), dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional - Profitabilitas • Variabel Dependen Harga saham • Metode Penentuan Sample Purposive Sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator - <i>Net Profit Margin</i> • Tempat Penelitian : Perusahaan Manufaktur pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) • Tahun Penelitian : 2017-2020 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 2022 e-ISSN: 2460-0585
2	Rachmatika Irfani	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen 	Hasil	Jurnal STEI

No	Peneliti, Judul, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	dan M. Anhar (2019), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2017.	<ul style="list-style-type: none"> - Peofitabilitas - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen - Harga Saham • Metode Penentuan Sample : Purposive Sampling 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian :Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) • Tahun Penelitian : 2015 – 2017 	penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham	Ekonomi Vol 28 No. 01 Juni 2019
3	Tirza Muhammad dan Tiara Rahim (2019), dengan judul Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 - 2013 <i>Exchange</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Profitabilitas • Variabel Dependen : - Harga Saham • Metode Penentuan Sample : Purposive Sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Likuiditas • Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) • Tahun Penelitian : 2010 – 2013 • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 2, Juni 2015, hlm. 117–126
4	Hana Chabibatul Latifah dan Ani Wilujeng Suryani (2020), dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Profitabilitas • Variabel Dependen : - Harga Saham • Metode Penentuan Sample : Purposive Sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Kebijakan Dividen - Likuiditas - Kebijakan utang • Tempat Penelitian :Perusahaan Pertambangan Di Indonesia • Tahun Penelitian : 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap	Jurnal Akuntansi Aktual Volume 7 Nomor 1, Februari 2020 (p-ISSN: 20879695; e-ISSN: 2580-1015)

No	Peneliti, Judul, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Tahun 2008 - 2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Data Panel 	Tahun 2008 - 2017	harga saham.	
5	Anggreni, N. K. R., Astuti, P. D., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2023). Dengan judul Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Kepemilikan Manajerial • Variabel Dependen : - Harga Saham • Metode Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Nilai Buku per Lembar - Likuiditas • Tempat Penelitian : Perusahaan sektor transportasi • Tahun Penelitian : 2019-2021 • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial menunjukkan hubungan positif serta signifikan terhadap harga saham	Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa 3(2) 2022;18-23
6	Tarwiyah, Ari Irawan, Julfizar (2022), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Kepemilikan Manajerial - Profitabilitas • Variabel Dependen : - Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei • Tahun Penelitian : 2016-2020 • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian 17 November JURNAL ILMIAH CORE IT Vol. 10 No. 6 e-ISSN: 2548-3528 p-ISSN: 2339-1766
7	Arjuniadi, Khairunnisa (2021), dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kesempatan Investasi Dan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen : - Harga Saham • Metode Analisis Data : Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen : - Struktur Modal - Kesempatan Investasi - Ukuran Perusahaan • Tempat Penelitian : perusahaan garmen dan tekstil 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan garmen dan	Jurnal Ekobismen Volume 1, Nomor 2, Juni 2021 P-ISSN 2774-8189 E-ISSN 2774-8170

No	Peneliti, Judul, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI 2015-2019	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> Tahun Penelitian : 2015-2019 	tekstil berpengaruh signifikan terhadap harga saham	
8	Geraldly Welan,Paulina Van Rate, Joy E. Tulung (2019), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen - Profitabilitas Variabel Dependen - Harga Saham Metode Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen : <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan Tempat Penelitian : Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi Tahun Penelitian : Tahun 2015-2017 Metode Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda. 	Berdasarkan hasil pengujian <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	Jurnal EMBA Vol.7 No.4 Oktober 2019, Hal. 5664-5673 ISSN 2303-1174
9	Marta Arumuninggar, Titik mildawati (2022), Dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI tahun 2017-2020	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen - Profitabilitas Variabel Dependen - Harga Saham Metode penentuan sample : <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen : <i>Leverage</i> - Likuiditas Tempat Penelitian : Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun Penelitian : 2017-2020 Metode Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham,	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 11, Nomor 3, Maret 2022 e-ISSN: 2460-0585

No	Peneliti, Judul, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
10	Muhammad Dedi Setiawan, Kartika Hendra Titisari dan Suhendro (2021), dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif Tahun 2015 -2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen - Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Manajerial • Variabel Dependen Harga saham • Metode Penentuan Sample <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Likuiditas • Indikator <i>Return On Equity</i> • Indikator Solvabilitas • Tempat Penelitian : Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif • Tahun Penelitian : 2015-2019 • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap harga saham, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal FEB Unmul Akuntabel - 18 (3), 2021 498506 http://journal.fe b.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL pISSN: 0216-7743 - eISSN: 25281135
11	Tamba & Sidik, (2022), dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen - Kepemilikan Manajerial • Variabel Dependen Harga saham • Metode Penentuan Sample <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen - Struktur Modal - <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian : Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia • Tahun Penelitian : 2015-2019 • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	TDEJ: Journal Accounting, Management, and Finance Vol. 1, No. 1, Oktober 2022 (53 – 63)
12	(Saprudin, 2019), dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen Kepemilikan Manajerial • Variabel Dependen Harga saham • Metode Penentuan Sample <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen <i>Leverage</i> • Indikator <i>Return On Equity</i> • Tempat Penelitian : perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • Tahun Penelitian : 2015-2017 • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham	Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR) ISSN: 25988719 (Online) ISSN: 2598 8700 (Printed) Vol. 3

No	Peneliti, Judul, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
					No.3 Agustus 2019
13	Niken Tri Mulatsari, Anita Wijayanti, Yuli Chomsatu Samrotun (2020), dengan judul Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan manufaktur sub sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen - Harga saham • Metode Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independe - Tax Avoidance - Kinerja Keuangan • Tempat Penelitian : Perusahaan manufaktur sub sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia • Tahun Penelitian : 2017-2018 • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap harga saham	Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4(1), Maret 2020: 204-209 ISSN 2597-8829
14	Kevin Bagus Prasdita, Anny Widiasmara, Juli Murwani (2023) Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2017 -2021	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen - Harga saham • Metode Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i> • Metode Analisis Data : statistik deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover</i> • Tempat Penelitian : Perusahaan perbankan konvensional Busa Efek Indonesia (BEI) • Tahun Penelitian : 2017 - 2021 • Metode Analisis Data : statistik deskriptif 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.	Seminar Inovasi Manajemen dan Akuntansi (SIMBA) V Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun September 2023 E-ISSN: 2686 - 1771
15	Nabella et al (2022), dengan judul Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham , Perusahaan Sektor	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen - Profitabilitas • Variabel Dependen - Harga saham • Metode Penentuan Sample : <i>Purposive</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian : Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara • Tahun Penelitian : 2016 – 2018 • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Linier 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan	Jurnal Akuntansi, Vol 16 No. 1 : 97 - 102 Juni 2022 P-ISSN 2252-5394 E-ISSN 2714-7053

No	Peneliti, Judul, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018	<i>Sampling</i>	Berganda	terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.	
16	Corryanti Kosasih dan Ignatius Roni Setyawan (2022), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Modal Intelektual Terhadap Harga Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Profitabilitas • Variabel Dependen - Harga Saham • Metode Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i> • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen - <i>Leverage</i> - Modal intelektual • Tempat Penelitian : perusahaan makanan dan minuman • Tahun Penelitian : 2014 – 2020 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2020	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 04, No. 04, Oktober 2022 : hlm 882-890 ISSN 2657-0025
17	Nadiatun Nafia dan Danny Wibowo (2020), dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Der, Size, Dpr, Roe Terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen : - Harga Saham • Metode Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - <i>Debt to Equity Ratio</i> - Ukuran Perusahaan - <i>Dividen Payout Ratio</i> • Indikator <i>Return on Equity</i> • Tempat Penelitian : perusahaan Manufaktur • Tahun Penelitian : 2016 - 2018 • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham, Kepemilikan Institusional tersebut berpengaruh	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585

No	Peneliti, Judul, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				positif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.	
18	Felicia Anggraeni dan Diyan Lestari (2022), dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Kepemilikan Institusional - Profitabilitas • Variabel Dependen : - Harga Saham • Metode Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i> • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Struktur Modal - Ukuran Perusahaan - Kepemilikan Terkonsentrasi • Tempat Penelitian : perusahaan makanan dan minuman • Tahun Penelitian : 2014 - 2019 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Volume 8, No. 3, September 2022 ISSN : 2988-1676
19	Kamilia Alshifa (2021), dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen : - Harga Saham • Metode Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i> • Metode Analisis Data : Analisis Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen : - Faktor-Faktor Fundamental • Tempat Penelitian : perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi • Tahun Penelitian : 2014-2018 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	JAMMI – Jurnal Akuntansi UMMI Volume I, Nomor 2, Februari 2021

No	Peneliti, Judul, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
20	Amelia Imelda, Shiwi Angelica Cindiyasari Sihono, dan Defia Riski Anggarini (2022), dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Profitabilitas • Variabel Dependen : - Harga Saham • Metode Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : - Likuiditas - Rasio Pasar • Tempat Penelitian : perusahaan indeks LQ45 • Tahun penelitian : 2017 – 2021 • Metode Analisis Data : Analisis Linier Regresi Berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.	Jurnal of Economics and Business Vol. 2, No. 2, September 2022, Hal 17-25 E-ISSN : 2962-6420, P-ISSN : 2962-6498

Jejen Jaenudin (2024)

Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor *Consumer non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018 – 2022)

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham menurut Jogiyanto (2017:143) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Menurut Aziz (2015:80) Harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga saham merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Menurut William Hartanto (2018.22), harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian

kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Pergerakan permintaan dan penawaran harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non-keuangan, dari sisi keuangan salah satunya dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan yaitu tingkat profitabilitas. Sedangkan dari sisi non-keuangan yaitu struktur kepemilikan, diantaranya ada kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Sudarno et al (2022:119) mendefinisikan Kepemilikan manajerial sebagai persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Ketika kepemilikan manajerial tinggi, maka kemungkinan perilaku oportunistik pada manajer akan menurun. Kepemilikan Manajerial dipandang akan menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham diluar manajemen. Indikator Kepemilikan saham manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kepemilikan saham manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Dengan adanya *signaling theory* maka investor atau pelaku pasar akan membuat keputusan dalam membeli sahamnya yang didapat berdasarkan dari informasi yang telah diterima dari pihak internal perusahaan. Jika informasi yang didapatkan adalah informasi yang baik maka kemungkinan calon investor akan membeli saham tersebut. Sedangkan jika informasi yang didapatkan adalah

informasi yang buruk maka kemungkinan investor tidak akan membeli saham tersebut.

Hillary dan Nicken (2017:108) menyatakan Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh saham yang beredar yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. Tepat atau tidaknya keputusan manajemen dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham perusahaan.

Hubungan dengan penelitian ini adalah bahwa kepemilikan saham oleh manajer dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajer perusahaan, sehingga manajer akan lebih meningkatkan kinerja dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irfani & dan Anhar (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap harga saham, kemudian penelitian Aprilia & Raharjo (2022) yang menyatakan hasil dari penelitian secara parsial ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyah et al (2022), yang menunjukkan Hasil peneliitian menunjukan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham. Namun ketiga penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Saprudin (2019) yang mengungkapkan hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kepemilikan institusional menurut Hery (2017:23) merupakan kepemilikan saham. perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi karena pemegang saham institusional akan mengawasi perusahaan sehingga mengurangi tindakan manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri. Kepemilikan saham institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kepemilikan saham institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar. hubungan dengan harga saham adalah karena dengan adanya kepemilikan institusional ini bisa menjadi informasi bagi para investor untuk membuat keputusan dalam membeli saham tersebut, sehingga bisa berdampak pada harga saham.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arjuniadi, Khairunnisa (2021) ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian Prasdita *et al* (2023) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiatun Nafia dan Danny Wibowo (2020) menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham. Namun dari ketiga penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Setiawan *et al* (2021), menunjukan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas

juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan (Sukamulja, 2019:140). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) atau pengembalian atas asset yang dapat diperoleh dengan menghitung Laba bersih yang dibagi dengan total asset.

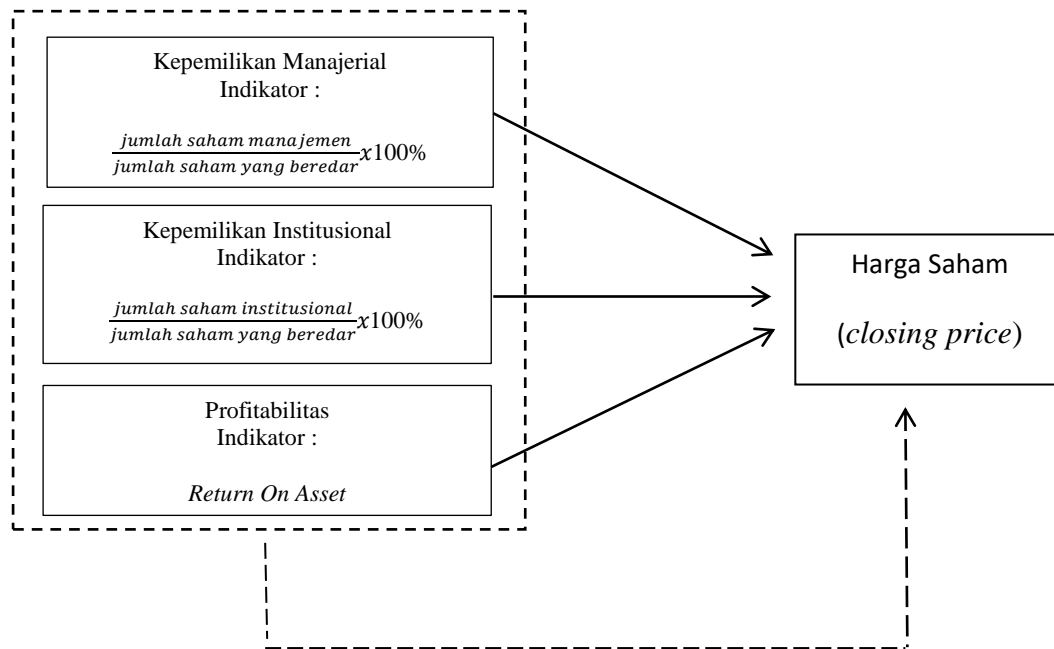
Menurut Kasmir (2020:196) profitabilitas merupakan kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Profitabilitas mencerminkan hasil akhir dariseluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan dan merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Hery (2016:193) mengemukakan bahwa *Return on Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Pengukuran *Return On Asset* dapat dihitung dengan cara laba bersih dibagi total aset

Suwandani *et al* (2017) menyatakan bahwa bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian sebaliknya. Bisa dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga terpengaruh. Dengan meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim (2019), menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, kemudian penelitian Imelda *et al* (2022) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham, dan penelitian Corryanti Kosasih dan Ignatius Roni Setyawan (2022) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Namun dari ketiga penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Welan *et al* (2019), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Didasari landasan teori dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional dan Profitabilitas terhadap harga saham. Kerangka pemikiran yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Keterangan :

—————> = Secara Parsial

-----> = Secara Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, identifikasi masalah, dan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H1: Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. H2: Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. H3: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. H4: : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.